

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS REYNHARD SINAGA (STUDI
KOMPARATIF MEDIA *ONLINE* BBC.COM INDONESIA DAN
KOMPAS.COM)**

Oleh : Wulan Shonya Saputri

Email : Wulanshonyasaputri@gmail.com

Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Konsentrasi Jurnalistik - Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Subrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Mass media coverage in early 2020 was enlivened by news of cases of rape and sexual assault against men by Reynhard Sinaga in Manchester, England. This case has quickly caught the attention of the public since the news was published on January 6, 2020. This research focuses on the analysis of differences in news framing conducted by the online media BBC.com Indonesia and Kompas.com. The purpose of this research is to identify and describe the framing of the news presented by BBC.com Indonesia and Kompas.com by using the social media reality construction theory.

This study used a qualitative approach with the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis. The object of this research is the text of the Reynhard Sinaga case news on BBC.com Indonesia and Kompas.com which are selected based on news published on the same day, and have relevant titles, topics and headlines between BBC.com Indonesia and Kompas.com. The selected news ranges from January 6, 2020 - January 9, 2020. The data collection techniques used in this study were observation, documentation and literature study.

The results showed that the online media BBC.com Indonesia, as the media that first focused on the Reynhard Sinaga case, generally has a frame that tends to view the news of the Reynhard Sinaga case as the biggest case of sexual violence in British history. The way BBC.com Indonesia presents the facts of this case seems very open and independent, it can be seen from the explicit statements that are often found in the news texts. The source presented by BBC.com Indonesia is also felt to be supportive in emphasizing the facts of the Reynhard case as the biggest rape case in British history. Meanwhile, Kompas.com saw this incident as an important opportunity to report this case to the public, considering that this case was quite surprising and attracted the attention of many parties. The use of language and writing information in Reynhard Sinaga's news is packaged straightforwardly and carefully. Kompas.com, in its reporting, tries to be as objective as possible in presenting facts related to the Reynhard case, by releasing data from international online media such as The Guardian and the BBC.

Keywords : Framing, News, Construction, Reynhard Sinaga

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan berita kasus pemerkosaan dan serangan seksual terhadap pria, yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga di Manchester, Inggris (Kompas.com, 2020). Kasus Reynhard dengan cepat menarik perhatian khalayak sejak beritanya diterbitkan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, penulis menemukan nama Reynhard Sinaga dengan cepat menduduki *trending* topik di media sosial *twitter* dengan jumlah cuitan hampir mencapai 100 ribu cuitan pada tanggal 6 Januari 2020, di hari yang sama dengan terbitnya berita Reynhard Sinaga di media *online*. Munculnya tanggapan yang begitu luar biasa dari masyarakat terhadap kasus Reynhard, tidak terlepas dari peran media massa. Media mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, media tidak hanya menyediakan hiburan melainkan informasi-informasi penting untuk masyarakat (Biagi, 2013: 5).

Nama Reynhard Sinaga pun turut menjadi headline di beberapa media massa ternama di Inggris. Sejumlah media Inggris menggambarkan Reynhard Sinaga sebagai pemerkosa berantai terbesar di Inggris. Seperti koran Daily Mail yang menggambarkan Reynhard sebagai "monster" yang melakukan serangan seksual terhadap setidaknya 190 pria setelah membius mereka. Sedangkan The Mirror, mengutip seorang perempuan yang mengenal Reynhard mengatakan bahwa Reynhard narsistik dan naif. Media Inggris lainnya, Koran Metro menuliskan judul berbunyi "195 Victims of World's Worst Rapist" (195 Korban dari Pemerkosa Terburuk di Dunia). Metro menyebut Reynhard sebagai monster dan dijatuhi hukuman

penjara seumur hidup atas perbuatannya (Kompas.com, 2020).

Media massa di tanah air pun turut berbondong-bondong memberitakan kasus pemerkosaan dan serangan seksual tersebut. Seperti dilansir dari BBC.com Indonesia, Reynhard Sinaga disebut sebagai predator seksual setan karena kasusnya yang disebut-sebut sebagai kasus pemerkosa berantai terbesar dalam sejarah Inggris. Situs BBC Indonesia memberitakan bahwa Reynhard dihukum seumur hidup oleh pengadilan Manchester, Inggris dengan dakwaan 159 kasus pemerkosaan dan serangan seksual terhadap 48 korban pria, selama rentang waktu dua setengah tahun dari 1 Januari 2015 hingga Juni 2017 (BBC.com Indonesia, 2020).

Kasus Reynhard Sinaga sendiri dianggap mencoreng nama Indonesia, bahkan pihak istana kepresidenan menyayangkan kasus pemerkosaan yang dilakukan Reynhard. Tindakan Reynhard tersebut telah mencoreng wajah Indonesia yang kental dengan adab ketimuran. Sekretaris kabinet Pramono Anung menegaskan bahwa pemerintah Indonesia menghormati proses peradilan yang dilakukan pengadilan Manchester terhadap Reynhard. Pemerintah juga sangat prihatin terhadap kondisi psikologis korban pemerkosaan Reynhard (Liputan6.com, 2020).

Berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga, pemberitaan media massa sangat berperan aktif dalam menyampaikan setiap perkembangan dari kasus ini. Hingga Desember 2020 kasus Reynhard Sinaga masih menjadi perhatian bagi media massa untuk membahasnya, dan tak sedikit media *online* yang menjadikan berita ini sebagai *headline*/sajian utama. Salah satu media *online* yang gencar

memberitakan kasus Reynhard Sinaga yaitu BBC.com Indonesia dan Kompas.com.

Dalam penelitian ini, penulis memilih media *online* BBC.com Indonesia karena berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan menemukan bahwa BBC Indonesia adalah media online pertama yang menyorot dan menerbitkan berita Reynhard Sinaga di Indonesia (BBC.com Indonesia, 2020). Sedangkan Kompas.com dalam pemberitaannya, terkait kasus Reynhard Sinaga, media online Kompas.com aktif memberitakan Reynhard dan tercatat menampilkan hingga ratusan berita (Kompas.com, 2020). Salah satu jurnalis Kompas Aiman Witjaksono, dalam program AIMAN juga turut melakukan kunjungan langsung ke Manchester, Inggris untuk mendapatkan gambaran detail dan fakta-fakta terkait kasus ini. (Kompas.com, 2020). Penulis memilih untuk melakukan studi komparatif pada kedua media *online* tersebut karena kedua media ini merupakan salah satu media online yang memiliki jumlah pembaca yang banyak dan menyebar di seluruh Indonesia. Dilansir dari data website www.statshow.com pada bulan Agustus 2020, Kompas memiliki *daily visitors* (pengunjung harian) mencapai 2.976.197 *daily visitors* dan BBC dengan 2.606.112 *daily visitors* (statshow, 2020).

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi komparatif di media *online* terkait kasus Reynhard Sinaga di media *online* BBC.com dan Kompas.com untuk melihat bagaimana perbedaan *framing* kedua media *online* tersebut dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga. Seperti pada penelitian sejenis terdahulu yang dilakukan oleh Netty Siswanti, analisis *framing* media: studi komparatif media *online* “CNN” dan “Kompas” terkait

fenomena kemanusiaan di Al-Aqsa periode 20-23 Juli 2017. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa setiap media membawa ideologi yang tidak jauh-jauh dari kebijakan negara asalnya dan tidak menutup kemungkinan bahwa adanya keberpihakan media sesuai dengan negara asal media tersebut (Siswanti, 2019). Sedangkan pada penelitian Rico Fathur Nur Rohman dan Nurul Hasfi, Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga Pada Media Online Tribunnews, menunjukkan Kebijakan yang dilakukan oleh Tribun ketika memberitakan Reynhard, terpengaruh oleh kebijakan redaksionalnya, serta melihat mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Di mana akan Tribun akan kesulitan mencari pembaca jika menerapkan sisi netralitas di dalam pemberitaan tersebut (Rico Fathur Nur Rohman, 2020).

Penulis tertarik untuk mengalisa pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga di media *online* BBC.com Indonesia dan Kompas.com dengan menggunakan analisis *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang suatu media dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Model *framing* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2002). Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial media massa untuk melihat konstruksi yang dibangun oleh media *online* BBC.com Indonesia dan Kompas.com terkait pemberitaan kasus Reynhard Sinaga. Proses konstruksinya dilihat dari perspektif teori Berger & Luckmann yang berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi *entry concept*,

yakni *subjective reality*, *symbolic reality* dan *objective Reality* (Bungin, 2007).

Adapun fokus pemberitaan yang akan diteliti yaitu hanya pada pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan dan pelecehan *seksual* oleh Reynhard Sinaga dan pengungkapan fakta-fakta terkait kasus ini. Dalam penelitian ini penulis menganalisis berita yang terbit pada periode Januari 2020. Rentang berita yang dipilih terhitung sejak berita Reynhard diterbitkan di media yaitu pada 6 Januari 2020 hingga 9 Januari 2020 dan mengambil masing-masing 4 berita terkait kasus Reynhard untuk selanjutnya di analisis. Alasan mengapa mengambil 4 berita untuk selanjutnya di analisis yaitu karena timpangnya

TINJAUAN PUSTAKA

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2002: 3). Model *framing* Pan dan Kosicki ini merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai yang diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*. Bagi Pan dan Kosicki analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan (Eriyanto, 2002: 290).

Pan dan Kosicki membuat satu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang

kuantitas berita terkait Reynhard Sinaga di masing-masing media online terkait, di mana pada BBC.com Indonesia terdapat 18 berita sedangkan pada Kompas.com terdapat kurang lebih ratusan berita. Dengan pertimbangan lainnya, penulis juga menyeleksi berdasarkan berita yang dimuat di hari yang sama, serta memiliki judul, topik dan headline yang relevan antara BBC.com Indonesia dengan Kompas.com.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Framing Pemberitaan Kasus Reynhard Sinaga (Studi Komparatif Media Online BBC.com Indonesia Dan Kompas.com)**.

melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial di konstruksi seseorang. Dalam media, framing dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak. Framing lalu dimaknai sebagai satu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002: 292).

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis, yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. *Kedua*, struktur skrip, yang berhubungan dengan

bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik, yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik, yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur di atas merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk wacana/peristiwa dapat dilihat dari keempat struktur tersebut. Hal ini dapat diamati mulai dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata/idiom yang dipakai. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.

Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Pada hakikatnya, pekerjaan media adalah mengkonstruksikan realitas yang ada. Isi dari media itu sendiri

merupakan hasil dari pekerja media yang mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilih dan didapatkannya. Karena memang sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah sebuah realitas yang telah dikonstruksikan. Memproduksi sebuah berita di media massa pada dasarnya yaitu tidak lebih dari kegiatan menyusun realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Sobur, 2004: 88).

Teori konstruksi sosial media massa merupakan pengembangan dari konstruksi sosial atas realitas yang tidak terlepas dari gagasan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996), ia menjelaskan bahwa proses sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui tindakan dan interaksi yang dilakukan setiap individu. Akibatnya individu menciptakan secara terus-menerus satu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Proses konstruksi dilihat dari perspektif teori Berger & Luckmann berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi entry concept, yakni subjective reality, symbolic reality dan objective reality. Selain itu juga berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan. Pertama eksternalisasi, yaitu proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Tahap pertama ini merupakan bagian yang penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Kedua, objektivasi, ialah tahap di mana

interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses instutionalisasi. Sedangkan ketiga, tahap internalisasi yaitu proses di mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.

Penerapan gagasan Berger ini dalam konteks suatu berita yaitu jika ada sebuah teks berita itu bukanlah cermin dari realitas, akan tetapi hasil dari konstruksi atas realitas yang dibuat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang cenderung bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif (*explanation*), tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007: 35). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana BBC.com Indonesia dan Kompas.com mengemas berita kasus Reynhard Sinaga, dengan menggunakan metode analisis framing untuk mengkomparasikan pemberitaan dari dua media yang berbeda. Dalam hal ini metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan framing antara media online internasional yang bekerja sama dengan media nasional yaitu BBC.com Indonesia dan Kompas.com yang murni merupakan media nasional.

Subjek dalam penelitian ini adalah lokasi dari tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti oleh penulis untuk melakukan

sang wartawan. Karena itu, sebuah peristiwa potensial jika dibentuk bermacam-macam oleh tiap individu. Wartawan mungkin memiliki pandangan dan konsepsinya berbeda-beda dalam melihat suatu peristiwa, dan bisa dilihat ketika mereka mengonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan ke bentuk teks berita. Sebuah berita dilihat dari pandangan konstruksi sosial bukanlah peristiwa maupun fakta sebenarnya, tapi sebuah produk dari interaksi antara fakta dengan wartawan (Eriyanto, 2002: 27)

penelitian secara detail yaitu media massa BBC.com Indonesia dan Kompas.com. Sementara objek dalam penelitian ini adalah teks berita kasus Reynhard Sinaga di media massa *online* BBC.com dan Kompas.com pada bulan Januari 2020 yang terkait dengan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga. Dalam hal ini penulis melakukan pengolahan data dari situs media *online* internasional dan media *online* lokal, yaitu BBC.com Indonesia dan Kompas.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan mengenai pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online BBC.com Indonesia dan Kompas.com adalah dengan menggunakan analisis framing. Analisis *framing* digunakan untuk membedah apa saja unsur yang digunakan media massa untuk membingkai satu peristiwa, seperti cara-cara atau ideologi yang menjadi dasar saat mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih memiliki makna atau menggiring

interpretasi khalayak sesuai dengan perspektif media (Sobur, 2004). Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat komponen-komponennya yaitu struktur sintaksis,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *framing* yang sudah dilakukan mengenai pemberitaan kasus Reynhard Sinaga, dengan menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Maka dapat di lihat bagaimana perbandingan antara BBC.com Indonesia dan Kompas.com dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga:

Dilihat dari **struktur sintaksis** atau cara wartawan menyusun fakta, BBC.com Indonesia mengambil judul dengan menampilkan nama Reynhard Sinaga sebagai kata pertama pada setiap judul berita dan memiliki sudut pandang berbeda-beda sesuai dengan isi berita. Sedangkan Kompas.com dalam mengambil judul terkesan lebih bervariasi, terlihat dari kata-kata yang digunakan. Namun, dalam penggunaan lead berita, Kompas.com selalu menggunakan lead berita yang sama dan berulang-ulang di beberapa berita, sehingga terkesan monoton.

Dilihat dari segi cara wartawan mengisahkan fakta atau **struktur skrip**, BBC.com Indonesia memiliki kelengkapan unsur-unsur berita dengan banyak menekankan pada unsur *why* (mengapa) dan *who* (siapa) dalam pemberitaannya. Kompas.com memenuhi unsur-unsur berita dengan menekankan pada unsur *who* (siapa) dan *how* (bagaimana).

struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Dalam menetapkan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017)

Dilihat dari segi cara wartawan menulis fakta atau **struktur tematik** sebagai media pertama yang menyorot kasus Reynhard Sinaga, hubungan antar paragraf disusun dengan sangat baik dengan memaparkan beragam pernyataan dan fakta. Kompas.com menuliskan fakta-fakta kasus Reynhard dengan melansir beberapa fakta dari beberapa media Internasional, seperti The Guardian dan BBC. Dilihat dari cara wartawan menekankan fakta atau

Dilihat dari cara wartawan menekankan fakta atau **struktur retorik**, narasumber yang ditampilkan oleh BBC.com Indonesia pun dirasa mendukung dalam penekanan fakta kasus Reynhard sebagai kasus pemerkosaan terbesar dalam sejarah Inggris. Hal ini didukung dengan banyaknya foto dan gambar yang ditampilkan berupa foto lokasi dan bukti-bukti dari kasus Reynhard. Sedangkan Kompas.com hanya menggunakan foto Reynhard sebagai dokumentasi dalam pemberitaannya. Bahkan di salah satu berita, Kompas.com melakukan pemburaman pada wajah Reynhard. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bagaimana ideologi Kompas.com dalam memberitakan sebuah kasus kejahatan.

Konstruksi dan ideologi yang dibangun oleh media *online* BBC.com

Indonesia dan Kompas.com dalam pemberitaan kasus Reynhard Sinaga :

Dalam tahap konstruksi pemberitaan kasus Reynhard Sinaga, baik BBC.com Indonesia maupun Kompas.com menampilkan citra sendiri dalam pemberitaannya. BBC.com Indonesia yang merupakan media yang pertama kali memberitakan kasus Reynhard Sinaga di Indonesia, secara umum memiliki pembingkaihan yang cenderung memandang berita kasus Reynhard Sinaga sebagai sebuah kasus kekerasan seksual terbesar di dalam sejarah Inggris. Cara BBC.com Indonesia memaparkan fakta-fakta dari kasus ini terkesan sangat terbuka dan independen, terlihat dari keterangan-keterangan eksplisit yang banyak ditemui di dalam teks berita. Hal ini terlihat dari banyaknya kata-kata terkait keterangan seksual serta foto-foto Reynhard yang ditampilkan berulang-ulang tanpa sensor sama sekali. Narasumber yang diambil oleh BBC.com Indonesia juga dirasa mendukung dalam penekanan fakta kasus Reynhard sebagai kasus pemerkosaan terbesar dalam sejarah Inggris.

Kompas.com melihat peristiwa ini sebagai peluang penting untuk memberitakan kasus ini kepada khalayak, mengingat kasus ini cukup mengejutkan dan menarik perhatian banyak pihak. Seperti pada segi kuantitas di mana Kompas.com banyak memberitakan kasus Reynhard hingga ratusan berita. Kompas.com dalam pemberitaannya berupaya seobjektif mungkin dalam memaparkan fakta-fakta terkait kasus Reynhard, dengan melansir data dari media online internasional seperti The Guardian dan BBC. Pola pemberitaannya menekankan Reynhard sebagai predator setan yang

merupakan julukan yang diberikan oleh media Inggris kepada Reynhard. Penggunaan bahasa dan penulisan keterangan di dalam berita dikemas secara lugas dan hati-hati. Hal ini terlihat dari salah satu berita di mana Kompas.com menuliskan inisial untuk keterangan nama narasumber yaitu nama ayah Reynhard Sinaga. Kompas.com juga turut memburamkan wajah Reynhard pada salah satu foto yang ada di dalam berita. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh ideologi dan kebijakan redaksional dari Kompas.com pada wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga.

KESIMPULAN

BBC.com Indonesia sebagai media yang pertama kali menyorot kasus Reynhard Sinaga, secara umum memiliki pembingkaihan yang cenderung memandang berita kasus Reynhard Sinaga sebagai kasus kekerasan seksual terbesar di dalam sejarah Inggris. Cara BBC.com Indonesia memaparkan fakta-fakta dari kasus ini terkesan sangat terbuka dan independen, terlihat dari keterangan-keterangan eksplisit yang banyak ditemui di dalam teks berita. Narasumber yang ditampilkan oleh BBC.com Indonesia juga dirasa mendukung dalam penekanan fakta kasus Reynhard sebagai kasus pemerkosaan terbesar dalam sejarah Inggris.

Sedangkan Kompas.com melihat peristiwa ini sebagai peluang penting untuk memberitakan kasus ini kepada khalayak, mengingat kasus ini cukup mengejutkan dan menarik perhatian banyak pihak. Penggunaan bahasa dan penulisan keterangan dalam berita Reynhard Sinaga dikemas secara lugas

dan hati-hati. Kompas.com dalam pemberitaannya berupaya seobjektif mungkin dalam memaparkan fakta-fakta terkait kasus Reynhard, dengan melansir data dari media *online* internasional seperti *The Guardian* dan BBC.

SARAN

Ada beberapa hal yang penulis sampaikan sebagai saran serta masukan kepada perusahaan media massa, penulisan ke depan serta kepada masyarakat, yakni :

1. Untuk media massa khususnya BBC.com Indonesia dan Kompas.com tetap bersikap netral dan obyektif, sehingga tetap independen dalam pemberitaannya di tengah-tengah masyarakat.
2. Untuk penulis selanjutnya, sekiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dan dalam menganalisis berita tidak hanya menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, namun juga dapat menggunakan model lain, sehingga bisa menghasilkan frame yang berbeda.
3. Untuk masyarakat, dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagai masyarakat yang setiap hari berhadapan dengan berbagai informasi, agar lebih jeli lagi untuk memilih media mana yang lebih kritis dalam memaknai pesan. Selain itu masyarakat tidak hanya menggunakan satu media saja sebagai sumber informasi dan sebagai bahan penafsiran dalam memaknai suatu pesan dari pemberitaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC.com Indonesia. (2020a). *Reynhard Sinaga: Menjaga Kerahasiaan Proses Persidangan di Inggris*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51048796>
- BBC.com Indonesia. (2020b). *Reynhard Sinaga: "Predator Seksual Setan", Pemerkosa Berantai Terbesar Dalam Sejarah Inggris Dihukum Penjara Seumur Hidup*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50733361>
- Biagi, S. (2013). *Media/Impact: An Introduction to Mass Media. Media Impact: An Introduction to Mass Media*.
- Bungin, B. (2007). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. PT LKiS Printing Cemerlang.
- Kompas.com. (2020a). *Fakta Baru "Predator Reynhard Sinaga", Jaksa Ajukan Banding Penjara Seumur Hidup*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/03/083436365/fakta-baru-predator-reynhard-sinaga-jaksa-ajukan-banding-penjara-seumur?page=all>
- Kompas.com. (2020b). *Hasil Pencarian Keyword "REYNHARD SINAGA."* <https://search.kompas.com/search/?q=reynhard+sinaga&submit=Submit>
- Kompas.com. (2020c). *Media Inggris Sebut Reynhard Sinaga Peter Pan Hingga Predator Seks*. <https://internasional.kompas.com/read/2020/01/07/08251721/media->

inggris-sebut-reynhard-sinaga-
peter-pan-hingga-predator-seks

Kompas.com. (2020d). *Siapa Reynhard Sinaga Predator Setan Dalam Kasus Pemerkosaan Terbesar di Inggris.*

<https://internasional.kompas.com/read/2020/01/06/20540581/siapa-reynhard-sinag%0Aa-predator-setan-dalam-kasus-pemerkosaan-terbesar?page=all>

Liputan6.com. (2020). *Istana: Reynhard Sinaga Mencoreng Wajah Indonesia.*

<https://www.liputan6.com/news/read/4150901/istana-reynhard-sinaga-mencoreng-wajah-indonesia>

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya.*

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* LKis.

Rico Fathur Nur Rohman, N. H. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Reynhard Sinaga Pada Media Online Tribunnews.*

Siswanti, N. (2019). ANALISIS FRAMING MEDIA: STUDI KOMPARATIF MEDIA ONLINE “CNN” DAN “KOMPAS” TERKAIT FENOMENA KEMANUSIAAN DI AL-AQSA PERIODE 20 - 23 JULI 2017. *Jurnal Riset Komunikasi.* <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.62>

Sobur, A. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. In *Analisis Semiotik dan Analisis Framing.*

statshow. (2020). *No Title.* <https://www.statshow.com>